

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Laporan Keuangan**

##### **4.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Salah satu bentuk informasi yang digunakan untuk melihat dan menilai perkembangan kinerja perusahaan ialah laporan keuangan. Perusahaan tentunya mempunyai tanggung jawab atas penyajian laporan keuangan kepada pihak yang terkait. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi.

Menurut (Kasmir, 2016) memberikan batasan bahwa, “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam waktu tertentu”.

Menurut (Harahap, 2015) memberikan batasan bahwa, “laporan keuangan meng-gambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Menurut Munawir dalam (Setyaningsih, 2014) memberikan batasan bahwa, “ mendefinisikan laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

##### **4.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan bagi penggunanya, baik internal maupun eksternal dalam periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan menurut (Harahap, 2015) menyimpulkan bahwa :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai pertumbuhan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Dari uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahawa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang mengenai posisi keuangan, kinerja, perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

#### **4.1.3 Jenis Laporan Keuangan**

Menurut (Kasmir, 2016) menyimpulkan bahwa secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun yaitu :

1. Neraca (*balance sheet*)  
Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi  
Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

### 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

### 5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

## **4.2 Analisis Laporan Keuangan**

### **4.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal perusahaan maupun eksternal dibandingkan dengan industrinya. Hal ini berguna bagi perkembangan perusahaan untuk mengetahui seberapa efektifkah perusahaan bekerja.

Menurut Harahap dalam (Mait, 2013) menyimpulkan bahwa, Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antar data kuantitatif maupun data non – kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

Menurut (Hery,2015) memberikan batasan bahwa, “analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam

unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut guna memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non – kuantitatif guna memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

#### **4.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Secara umum analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektif dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga digunakan sebagai tolak ukur bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja serta untuk membandingkan kinerja keuangan setiap periode akuntansi.

Menurut Kashmir dalam (Denny, 2018) menyimpulkan bahwa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan antara lain:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

#### **4.2.3 Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Menurut (Kashmir,2016) menyimpulkan bahwa dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Vertikal (Statis) analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.
2. Analisis Horizontal (Dinamis) analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hal analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Dalam menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan digunakan teknik analisis tertentu. Dari hasil analisis dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos dan pengaruhnya bila dibandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk suatu perusahaan tertentu.

Menurut Munawir (Munawir, 2014) menyimpulkan bahwa teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
  - a. Data *absolute* atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
  - b. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah.
  - c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
  - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
  - e. Persentase dari modal.
2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase perkomponen atau *common size statement* adalah suatu metode alasis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivitya, juga untuk mengetahui

struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam satu periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut.
8. Analisis *break event*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *break event* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

### **4.3 Rasio Keuangan**

#### **4.3.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut (Kasmir, 2016) menyimpulkan bahwa rasio keuangan adalah “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

Menurut (Fahmi, 2017) menyimpulkan bahwa rasio keuangan “Rasio keuangan atau *financial rasio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan”.

Menurut Hery dalam (Trianto, Anton, 2017) menyimpulkan bahwa “Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

#### **4.3.2 Pembanding Rasio Keuangan**

Menurut (Kasmir, 2016) menyimpulkan bahwa pembanding rasio keuangan adalah “Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya. Data pembanding untuk rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembanding, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau dari penurunan periode sebelumnya. Dengan kata lain, laporan keuangan tersebut memiliki makna tertentu jika dibandingkan dengan periode sebelumnya”.

Adapun data pembanding yang dibutuhkan menurut (Kasmir, 2016) adalah :

1. Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan utang lancar, total aktiva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.
2. Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva di neraca dengan penjualan di laporan laba rugi.

3. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2006 dibandingkan dengan tahun 2007 dan 2008.
4. Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan.
5. Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama, misalnya tingkat capital adequacy rasio (CAR) untuk dunia perbankan, atau persentase laba atas penjualan tertentu.
6. Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh disamping standar industri yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembandingan rasio keuangan merupakan suatu data yang akan dibandingkan dengan data yang akan diolah, jumlah data pembandingan yang dibutuhkan tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. Artinya jika data pembandingan lebih banyak, maka semakin banyak yang dapat diketahui.

#### **4.3.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Menurut Warsono dalam (Alawiyah, Bogor, & E-mail, 2017) memberi batasan bahwa “analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan karena penggunaannya yang relatif muda”. Menurut Warsono (2003:34) jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi :

1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) Rasio-rasio likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio leverage (*Leverage Ratio*) rasio leverage/utang atau solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.
3. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*) rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivanya.



4. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*) rasio profitabilitas memperlihatkan pengaruh kombinasi likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
5. Rasio nilai pasar (*Market Value Ratio*) Berdasarkan Indonesia Capital Market Directory, rasio nilai pasar bagi perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dikelompokkan menjadi dua macam ukuran, yaitu data per lembar saham (*per share data*) dan rasio-rasio keuangan.

Dari beberapa penjelasan jenis-jenis rasio di atas, yang menjadi indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada Perum DAMRI Cabang Bandung yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas.

#### **4.4 Rasio Likuiditas**

##### **4.4.1 Pengertian Rasio Likuiditas**

Menurut Fred Weston dalam buku (Kasmir, 2016) memberi batasan bahwa, “rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama uang yang sudah jatuh tempo.

Menurut (Fahmi, 2017) memberi batasan bahwa, “rasio likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu. Apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi hutang (membayar) terutama hutang yang sudah jatuh tempo.

##### **4.4.2 Jenis-jenis Rasio Likuiditas**

Menurut (Munawir, 2014) menyimpulkan bahwa jenis-jenis rasio likuiditas :

### 1. *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

### 2. *Acid Test Ratio*

Acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu lebih untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus untuk mencari *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### 3. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Rumus untuk mencari *cash ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. 1 Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Current Ratio	2 kali / 200%
2	Acid Test Ratio	1,5 kali / 150%
3	Cash Ratio	50%

Menurut (Kasmir, 2016)

#### 4.4.3 Perhitungan Rasio Likuiditas

Dalam rasio likuiditas data yang diperlukan untuk menghitung hasil dari *acid test ratio*, *current ratio*, dan *cash ratio* terdapat di laporan keuangan yaitu neraca dan laporan arus kas Perum DAMRI Cabang Bandung. Berikut komponen dan rumus yang diperlukan untuk menghitung rasio likuiditas Perum DAMRI Cabang Bandung yaitu :

##### 1. Acid Test Ratio

Acid test ratio dicari dengan cara menjumlahkan kas, efek, piutang dengan membagi dengan hutang lancar. Data yang digunakan dalam rasio ini adalah laporan posisi keuangan. Acid test ratio digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam membayar/memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya.

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. 2 Acid Test Ratio (dalam rupiah)

Tahun	Kas	Efek	Piutang	Hutang Lancar	%	perkembangan
2018	5.230.854.130	0	2.819.246.955	2.980.119.766	270,12	
2019	2.930.648.831	0	1.935.720.021	3.895.916.667	124,91	-145,21
2020	672.307.836	0	1.538.958.463	5.371.189.932	41,17	-83,74
2021	651.523.777	0	330.707.730	5.088.501.468	19,30	-21,87

Tahun 2018 :  $\text{Rp } \frac{5.230.854.130 + 0 + 2.819.246.955}{2.980.119.766} \times 100\%$

$$\begin{aligned} & \text{Rp.} \frac{5.230.854.130 + 0 + 2.819.246.955}{2.980.119.766} \\ & = 270,12\% \end{aligned}$$

Berarti setiap Rp.1 rupiah hutang lancar dijamin oleh *acid test asset* sebesar Rp. 2,70

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &: \frac{\text{Rp. } 2.930.648.831 + 0 + 1.935.720.021}{\text{Rp. } 3.895.916.667} \times 100\% \\ &= 124,91\% \end{aligned}$$

Berarti setiap Rp.1 rupiah hutang lancar dijamin oleh *acid test asset* sebesar Rp. 1,25

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &: \frac{\text{Rp. } 672.307.836 + 0 + 1.538.958.463}{\text{Rp. } 5.371.189.932} \times 100\% \\ &= 41,17\% \end{aligned}$$

Berarti setiap Rp.1 rupiah hutang lancar dijamin oleh *acid test asset* sebesar Rp.0,41

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &: \frac{\text{Rp. } 651.523.777 + 0 + 330.707.730}{\text{Rp. } 5.088.501.468} \times 100\% \\ &= 19,30\% \end{aligned}$$

Berarti setiap Rp.1 rupiah hutang lancar dijamin oleh *acid test asset* sebesar Rp. 0,19

*Acid test ratio* Perum DAMRI Cabang Bandung dalam keadaan tidak baik karena *acid test ratio* dibawah 150%

## 2. *Current Ratio*

*Current ratio* dicari dengan cara aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar sumber data yang digunakan berasal dari neraca, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. 3 *Current Ratio* (dalam rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	%	Perkembangan
2018	6.880.557.850	2.980.119.766	230,88	
2019	5.807.351.632	3.895.916.667	149,06	-81,82
2020	2.431.736.857	5.371.189.932	45,27	-103,79
2021	1.312.907.734	5.088.501.468	25,80	-19,47

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp. 6.880.557.850}}{\text{Rp. 2.980.119.766}} \times 100\% \\ &= 230,88\%\end{aligned}$$

Berarti jumlah aktiva lancar sebesar 230,88% utang lancar, atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin Rp.2,31 harta.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp. 5.807.351.632}}{\text{Rp. 3.895.916.667}} \times 100\% \\ &= 149,06\%\end{aligned}$$

Berarti jumlah aktiva lancar sebesar 149,06% utang lancar, atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin Rp.1,49 harta.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp. 2.431.736.857}}{\text{Rp. 5.371.189.932}} \times 100\% \\ &= 45,27\%\end{aligned}$$

Berarti jumlah aktiva lancar sebesar 45,27% utang lancar, atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin Rp. 0,45 harta.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp. 1.312.907.734}}{\text{Rp. 5.088.501.468}} \times 100\% \\ &= 25,80\%\end{aligned}$$

Berarti jumlah aktiva lancar sebesar 25,80% utang lancar, atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin Rp. 0,25 harta.

*Current ratio* Perum DAMRI Cabang Bandung dalam keadaan tidak baik karena *current ratio* nya dibawah 200%

### 3. *Cash Ratio*

Cash ratio dicari dengan cara menambah kas dan efek dibagi hutang lancar. Data yang digunakan cash ratio adalah laporan posisi keuangan dan cash ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia mampu membayar hutang jangka pendek.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. 4 Cash Ratio (dalam rupiah)

Tahun	Kas Setara Kas	Efek	Hutang Lancar	%	Perkembangan
2018	5.230.854.130	0	2.980.119.766	178,54	
2019	2.930.648.831	0	3.895.916.667	75,22	-103,32
2020	672.307.836	0	5.371.189.932	12,51	-62,71
2021	651.523.777	0	5.088.501.468	12,80	-0,29

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp. } 5.230.854.130 + \text{Rp. } 0}{\text{Rp. } 2.980.119.766} \times 100\% \\ &= 178,54\% \end{aligned}$$

Berarti setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh *cash asset* sebesar Rp. 1,78

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp. } 2.930.648.831 + \text{Rp. } 0}{\text{Rp. } 3.895.916.667} \times 100\% \\ &= 75,22\% \end{aligned}$$

Berarti setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh *cash asset* sebesar Rp. 0,75

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp. } 672.307.836 + \text{Rp. } 0}{\text{Rp. } 5.371.189.932} \times 100\% \\ &= 12,51\% \end{aligned}$$

Berarti setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh *cash asset* sebesar Rp. 0,12

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp. } 651.523.777 + \text{Rp. } 0}{\text{Rp. } 5.088.501.468} \times 100\% \\ &= 12,80\% \end{aligned}$$

Berarti setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh *cash asset* sebesar Rp.0,13

*Cash Ratio* Perum DAMRI Cabang Bandung dalam keadaan tidak baik karena *cash ratio* nya dibawah 50%

#### 4.4.4 Pembahasan Rasio Likuiditas

Tabel 4. 5 Rasio Likuiditas

Keterangan	2018	2019	2020	2021
Acid Test Ratio	270,12	124,91	41,17	19,30
Current Ratio	230,88	149,06	45,27	25,80
Cash Ratio	178,54	75,22	12,51	12,80

Berdasarkan tabel 4.5 di atas rasio likuiditas perusahaan yang diperoleh Perum DAMRI Cabang Bandung selama empat tahun dari tahun 2018 sampai tahun 2021 dapat disimpulkan ssebagai berikut :

1. *Acid Test Ratio*

*Acid test ratio* Perum DAMRI Cabang Bandung selama empat tahun dari tahun 2018 sampai tahun 2021 terjadi penurunan yang terus menerus dari tahun ke tahun. Penurunan *acid test ratio* terjadi pada tahun 2019 sebesar 124,91% turun sebesar 145,21 dari tahun sebelumnya tahun 2018 sebesar 270,12% ( $270,12\% - 124,91\% = 145,21\%$ ) hal ini disebabkan karena hutang lancar yang meningkat yang disebabkan karena hutang lain-lain. Dari tahun 2018 sampai 2021 tidak terjadi peningkatan *acid test ratio* hal ini dikarenakan dari tahun ke tahun hutang lancar semakin membengkak, karena pada tahun 2019 terjadi wabah nasional (COVID-19) yang menyebabkan Perum DAMRI Cabang Bandung mengalami kerugian yang amat besar karena pembayaran hutang lancar harus tetap dilakukan sedangkan kas semakin menipis dari tahun ke tahunnya. Yang artinya jumlah kas tidak dapat menutupi hutang lancar perusahaan. Dalam hal ini perusahaan dalam keadaan liabilitas.

2. *Current Ratio*

*Current ratio* Perum DAMRI Cabang Bandung selama empat tahun dari tahun 2018 sampai tahun 2021 terjadi penurunan yang terus menerus dari tahun ke tahun. Penurunan *current ratio* terjadi pada tahun 2019 sebesar 149,06% turun sebesar 81,82% dari tahun sebelumnya tahun 2018 sebesar 230,88% ( $230,88\% - 149,06\% = 81,82\%$ ) hal ini disebabkan jumlah aktiva lancar yang berkurang dan hutang lancar semakin bertambah. Hutang lancar

bertambah terjadi karena adanya wabah nasional (COVID-19) yang menyebabkan perusahaan harus terus membayar hutang lain-lain sedangkan aktiva lancar terus berkurang. Dari tahun 2018 sampai tahun 2021 tidak terjadi peningkatan *current ratio* karena wabah nasional (COVID-19) terjadi pada tahun 2019 sampai tahun 2021 yang menyebabkan perusahaan kesulitan dalam membayar hutang lancar. Dalam hal ini Perum DAMRI Cabang Bandung dalam keadaan liabilitas karena tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya.

### 3. *Cash Ratio*

*Cash ratio* Perum DAMRI Cabang Bandung selama empat tahun dari tahun 2018 sampai tahun 2021 terjadi penurunan yang terus menerus dari tahun ke tahun. Penurunan *cash ratio* terjadi pada tahun 2019 sebesar 75,22% turun sebesar 103,32% dari tahun sebelumnya tahun 2018 sebesar 178,54% ( $178,54\% - 75,22\% = 103,32\%$ ) hal ini disebabkan menurunnya kas dan meningkatnya hutang lancar. Dari tahun 2018 sampai tahun 2021 tidak terjadi peningkatan, disebabkan hutang lancar yang semakin meningkat dan menurunnya kas. Hutang lancar meningkat terjadi karena wabah nasional (COVID-19) yang terjadi pada tahun 2019 sampai tahun 2021 yang menyebabkan perusahaan kesulitan membayar hutang lancar, wabah nasional ini tidak hanya menyulitkan Perum DAMRI Cabang Bandung tetapi perusahaan lainnya juga mengalami kesulitan. Dalam hal ini Perum DAMRI Cabang Bandung dalam keadaan liabilitas.

## **4.5 Rasio Solvabilitas**

### **4.5.1 Pengertian Rasio Solvabilitas**

Menurut (Kasmir, 2016) memberi batasan bahwa, “rasio solvabilitas atau *lavarge ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan di banding dengan aktivitya”.

### **4.5.2 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas**

Menurut (Munawir, 2014) menyimpulkan bahwa jenis-jenis rasio solvabilitas adalah :



1. *Debt Ratio*

*Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari *debt ratio* adalah :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt To Equity Ratio*

*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rumus *debt to equity ratio* adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt To Equity Ratio*

*Long term debt to equity ratio* merupakan rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari *long term debt to equity ratio* adalah :

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4. 6 Standar Industri Rasio Solvabilitas

No	Jenis Ratio	Standar Industri
1	Debt Ratio	Max 35%
2	Debt To Equity Ratio	Max 80%
3	Long Term Debt To Equity Ratio	Max 10 kali / 1000%

Menurut (Kasmir, 2016)

#### 4.5.3 Perhitungan Rasio Solvabilitas

Dalam rasio solvabilitas data yang diperlukan untuk menghitung hasil dari *debt ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio* terdapat di laporan posisi keuangan Perum DAMRI Cabang Bandung. Berikut komponen dan rumus yang diperlukan untuk menghitung rasio solvabilitas Perum DAMRI Cabang Bandung yaitu :

##### 1. *Debt Ratio*

Debt ratio dicari dengan cara total hutang dibagi dengan total aktiva, data yang digunakan debt ratio adalah laporan posisi keuangan. *Debt Ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4. 7 Debt Ratio (dalam rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	%	Perkembangan
2018	1.905.142.806	87.980.673.832	2,16	
2019	4.636.162.808	107.147.331.985	4,33	2,17
2020	10.020.660.610	127.711.105.437	7,85	3,52
2021	18.201.204.987	124.925.417.870	14,57	6,72

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp. 1.905.142.806}}{\text{Rp. 87.980.673.832}} \times 100\% \\ &= 2,16\% \end{aligned}$$

Berarti bahwa setiap Rp. 1 hutang dapat ditutupi oleh aktiva sebesar Rp. 0,02

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp. 4.636.162.808}}{\text{Rp. 107.147.331.985}} \times 100\% \\ &= 4,33\% \end{aligned}$$

Berarti bahwa setiap Rp. 1 hutang dapat ditutupi oleh aktiva sebesar Rp. 0,04

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp. 10.020.660.610}}{\text{Rp. 127.711.105.437}} \times 100\% \\ &= 7,85\% \end{aligned}$$

Berarti bahwa setiap Rp. 1 hutang dapat ditutupi oleh aktiva sebesar Rp. 0,07

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp. 18.201.204.987}}{\text{Rp. 124.925.417.870}} \times 100\% \\ &= 14,57\% \end{aligned}$$

Berarti bahwa setiap Rp. 1 hutang dapat ditutupi oleh aktiva sebesar Rp. 0,14

*Debt Ratio* Perum DAMRI Cabang Bandung dalam keadaan baik karena *debt ratio* nya dibawah 35%

## 2. Long Term Debt To Equity Ratio

Long term debt to equity ratio dicari dengan cara hutang jangka panjang dibagi dengan modal, data yang digunakan adalah laporan posisi keuangan. *long term debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur berapa bagian modal dijamin oleh hutang jangka panjang.

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4. 8 Long Term Debt To Equity Ratio (dalam rupiah)

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Modal	%	Perkembangan
2018	229.345.065	5.655.136.878	4,05	
2019	382.594.855	107.147.331.985	0,36	-3,69
2020	12.984.069.369	127.711.015.473	10,16	9,8
2021	20.802.863.089	124.925.417.970	16,65	6,49

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp. 229.345.065}}{\text{Rp. 5.655.136.878}} \times 100\% \\ &= 4,05\% \end{aligned}$$

Berarti setiap Rp. 1 hutang jangka panjang dijamin oleh modal sebesar Rp. 0,04

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp. 382.594.855}}{\text{Rp. 107.147.331.985}} \times 100\% \\ &= 0,36\% \end{aligned}$$

Berarti setiap Rp. 1 hutang jangka panjang dijamin oleh modal sebesar Rp. 0,003

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp. 12.984.069.369}}{\text{Rp. 127.711.015.473}} \times 100\% \\ &= 10,16\% \end{aligned}$$

Berarti setiap Rp. 1 hutang jangka panjang dijamin oleh modal sebesar Rp. 0,10

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp. 20.802.863.089}}{\text{Rp. 124.925.417.970}} \times 100\% \\ &= 16,65\% \end{aligned}$$

Berarti setiap Rp. 1 hutang jangka panjang dijamin oleh modal sebesar Rp. 0,16

*Long Term Debt To Equity Ratio* Perum DAMRI Cabang Bandung dalam keadaan kurang baik karena dibawah 1000% sedangkan *long term debt to equity ratio* Perum DAMRI Cabang Bandung hanya dibawah 20%

### 3. *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio dicari dengan cara total hutang dibagi dengan modal, data yang digunakan adalah laporan posisi keuangan. *Debt to equity ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4. 9 Debt To Equity Ratio (dalam rupiah)

Tahun	Total Hutang	Modal	%	Perkembangan
2018	1.905.142.806	5.655.136.878	33,69	
2019	4.636.162.808	107.147.331.985	4,33	-29,36
2020	10.020.660.610	127.711.015.473	7,85	3,52
2021	18.201.204.987	124.925.417.970	14,57	6,72

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp. 1.905.142.806}}{\text{Rp. 5.655.136.878}} \times 100\% \\ &= 33,69\% \end{aligned}$$

Berarti bahwa setiap Rp. 1 aset perusahaan di danai oleh modal sebesar Rp. 0,33

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp. 4.636.162.808}}{\text{Rp. 107.147.331.985}} \times 100\% \\ &= 4,33\% \end{aligned}$$

Berarti bahwa setiap Rp. 1 aset perusahaan di danai oleh modal sebesar Rp. 0,04

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp. 10.020.660.610}}{\text{Rp. 127.711.015.473}} \times 100\% \\ &= 7,85\% \end{aligned}$$

Berarti bahwa setiap Rp. 1 aset perusahaan di danai oleh modal sebesar Rp. 0,07

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp. 18.201.204.987}}{\text{Rp. 124.925.417.970}} \times 100\% \\ &= 14,57\% \end{aligned}$$

Berarti bahwa seetiap Rp. 1 aset perusahaan di danai oleh modal sebesar Rp. 0,14

*Debt to equity ratio* Perum DAMRI Cabang Bandung dalam keadaan kurang baik karena di bawah 90% sedangkan *debt to equity ratio* Perum DAMRI Cabang Bandung hanya dibawah 40%

#### 4.5.4 Pembahasan Rasio Solvabilitas

Tabel 4. 10 Rasio Solvabilitas

Keterangan	2018	2019	2020	2021
Debt ratio	2,16	4,33	7,85	14,57
Long term debt to equity ratio	4,05	0,36	10,16	16,65
Debt to equity ratio	33,69	4,33	7,85	14,57

Berdasarkan tabel 4.10 di atas rasio solvabilitas yang diperoleh Perum DAMRI Cabang Bandung selama empat tahun dari tahun 2018 sampai tahun 2021 dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. *Debt Ratio*

Debt ratio Perum DAMRI Cabang Bandung selama empat tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 terjadi kenaikan dari tahun ke tahun. Peningkatan terjadi pada tahun 2019 sebesar 4,33% naik sebesar 2,17% dari tahun sebelumnya tahun 2018 sebesar 2,16% ( $4,33\% - 2,16\% = 2,17\%$ ) hal ini disebabkan karena jumlah hutang meningkat karena terjadi wabah nasional (COVID-19) yang menyebabkan Perum DAMRI Cabang Bandung mengalami kesulitan, wabah nasional tidak hanya menyulitkan Perum DAMRI Cabang Bandung saja tetapi menyulitkan perusahaan-perusahaan yang lain. Oleh karena itu jumlah hutang yang meningkat demi keberlangsungan / kelancaran perusahaan. Dalam hal ini perusahaan masih dalam keadaan solvabel.

2. *Long Term Debt To Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio Perum DAMRI Cabang Bandung selama empat tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan *long term debt to equity ratio* terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,36% terjadi penurunan sebesar 3,69% dari tahun sebelumnya tahun 2018 sebesar 4,05% ( $4,05\% - 0,36\% = 3,69\%$ ) hal ini disebabkan karena adanya peningkatan hutang jangka panjang. Dan peningkatan terjadi pada tahun 2020 sebesar 10,16% meningkat sebesar 9,8% dari tahun sebelumnya tahun 2019 sebesar 0,36% ( $10,16\% - 0,36\% =$

9,8%) hal ini disebabkan karena ada penambahan modal untuk membayar hutang jangka panjang. Dalam hal ini perusahaan dalam keadaan solvabel.

### 3. *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio Perum DAMRI Cabang Bandung selama empat tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan *debt to equity ratio* terjadi pada tahun 2019 sebesar 4,33% turun sebesar 29,36% dari tahun sebelumnya tahun 2018 sebesar 33,69% ( $33,69\% - 4,33\% = 29,36\%$ ) hal ini disebabkan karena adanya penurunan hutang dan meningkatnya ekuitas. Ekuitas bertambah karena ada penambahan uang tunai Penyertaan Modal Pemerintah (PMP). Dan kenaikan *debt to equity ratio* terjadi pada tahun 2020 sebesar 7,85% meningkat sebesar 3,52% dari tahun sebelumnya tahun 2019 sebesar 4,33% ( $7,85\% - 4,33\% = 3,52\%$ ) hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah modal dan ekuitas yang dimiliki perusahaan ada kenaikan jumlah hutang akibat biaya masih dibayar dimuka dan penambahan uang tunai Penyertaan Modal Pemerintah (PMP). Dalam hal ini perusahaan dalam keadaan solvabel.

## 4.6 Rasio Profitabilitas

### 4.6.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut (Munawir, 2014) memberi batasan bahwa, “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

### 4.6.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Munawir, 2014) menyimpulkan bahwa jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

#### 1. Rasio Perputaran Aktiva

Perputaran aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari perputaran aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{Ratio Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin digunakan merupakan salah satu faktor profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam membuat laba serta efisien. Perusahaan yang memiliki profit margin besar berarti perusahaan tersebut efisien dan produknya lebih menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profit margin lebih kecil. Rumus *gross profit margin* adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

## 3. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak di bagi dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan setelah penjualan. Rumus *net profit margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

## 4. *Return On Asset*

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* juga merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus *return on asset* adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 5. *Return On Equity*

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal



sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus *return on equity* adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4. 11 Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Gross Profit Margin	35%
2	Net Profit Margin	20%
3	ROA	30%
4	ROE	40%
5	Perputaran Aktiva	200%

Menurut (Kasmir, 2016)

#### 4.6.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas

Dalam rasio profitabilitas data yang diperlukan untuk menghitung hasil dari ratio laba usaha dengan total aktiva, perputaran aktiva, gross profit margin ratio, ROI, net profit margin terdapat di laporan posisi keuangan Perum DAMRI Cabang Bandung. Berikut komponen dan rumus yang diperlukan untuk menghitung rasio profitabilitas Perum DAMRI Cabang Bandung yaitu :

##### 1. Perputaran Aktiva

Perputaran aktiva dicari dengan cara penjualan dibagi total aktiva, data yang digunakan perputaran aktiva adalah laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Perputaran aktiva digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh.

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4. 12 Rasio Perputaran Aktiva (dalam rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	%	Perkembangan
2018	49.386.447.118	87.980.673.832	56,13	
2019	8.207.981.212	107.147.331.985	7,66	-48,47
2020	101.350.483.374	127.711.105.437	79,36	71,7
2021	64.675.559.939	124.925.417.870	51,77	-27,59

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp. } 49.386.447.118}{\text{Rp. } 87.980.673.832} \times 100\% \\ &= 56,13\% \end{aligned}$$

Berarti bahwa setiap Rp. 1 aktiva dapat menghasilkan penjualan Rp. 0,56

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp. } 8.207.981.212}{\text{Rp. } 107.147.331.985} \times 100\% \\ &= 7,66\% \end{aligned}$$

Berarti bahwa setiap Rp. 1 aktiva dapat menghasilkan penjualan Rp. 0,07

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp. } 101.350.483.374}{\text{Rp. } 127.711.105.437} \times 100\% \\ &= 79,36\% \end{aligned}$$

Berarti bahwa setiap Rp. 1 aktiva dapat menghasilkan penjualan Rp. 0,79

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp. } 64.675.559.939}{\text{Rp. } 124.925.417.870} \times 100\% \\ &= 51,77\% \end{aligned}$$

Berarti bahwa setiap Rp. 1 aktiva dapat menghasilkan penjualan Rp. 0,51

Perputaran aktiva Perum DAMRI Cabang Bandung dalam keadaan kurang baik karena dibawah 200% sedangkan perputaran aktiva Perum DAMRI Cabang Bandung dibawah 60%

## 2. Gross Margin Ratio

Gross margin ratio dicari dengan cara laba kotor dibagi dengan total penjualan, data yang digunakan *gross margin ratio* adalah laporan laba rugi. *Gross Margin Ratio* digunakan untuk membuat perusahaan laba serta efisien.

$$\text{Gross Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4. 13 Gross Margin Ratio (dalam rupiah)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	%	Perkembangan
2018	17.187.283.807	49.386.447.118	34,80	
2019	1.541.329.703	8.207.981.212	18,77	-16,03
2020	31.763.730.359	101.350.483.374	31,34	12,57
2021	13.538.743.532	64.675.559.939	20,93	-10,41

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp. } 17.187.283.807}{\text{Rp. } 49.386.447.118} \times 100\% \\ &= 34,80\% \end{aligned}$$

Berarti bahwa setiap Rp. 1 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,34

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp. } 1.541.329.703}{\text{Rp. } 8.207.981.212} \times 100\% \\ &= 18,77\% \end{aligned}$$

Berarti bahwa setiap Rp. 1 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,18

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp. } 31.763.730.359}{\text{Rp. } 101.350.483.374} \times 100\% \\ &= 31,34\% \end{aligned}$$

Berarti bahwa setiap Rp. 1 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,31

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp. 13.538.743.532}}{\text{Rp. 64.675.559.939}} \times 100\% \\ &= 20,93\% \end{aligned}$$

Berarti bahwa setiap Rp. 1 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,20

*Gross Margin Ratio* Perum DAMRI Cabang Bandung dalam kondisi kurang baik karena dibawah 35%

### 3. *Return On Asset*

Retun on asset dicari dengan cara laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva, data yang digunakan *return on asset* adalah laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. *return on asset* digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.

$$\text{Retun On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4. 14 Return On Asset (dalam Rupiah)

Tahun	EAT	Total Aktiva	%	Perkembangan
2018	10.868.743.805	87.980.673.832	12,35	
2019	666.750.961.	107.147.331.985	0,62	-11,73
2020	17.463.760.282	127.711.105.437	13,67	13,05
2021	4.203.171.974	124.925.417.870	3,36	-10,31

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp. 10.868.743.805}}{\text{Rp. 87.980.673.832}} \times 100\% \\ &= 12,35\% \end{aligned}$$

Berarti bahwa setiap Rp. 1 aktiva akan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,12

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp. 666.750.961}}{\text{Rp. 107.147.331.985}} \times 100\% \\ &= 0,62\% \end{aligned}$$

Berarti bahwa setiap Rp. 1 aktiva akan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,006

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp. 17.463.760.282}}{\text{Rp. 127.711.105.437}} \times 100\% \\ &= 13,67\% \end{aligned}$$

Berarti bahwa setiap Rp. 1 aktiva akan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,13

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp. 4.203.171.974}}{\text{Rp. 124.925.417.870}} \times 100\% \\ &= 3,36\% \end{aligned}$$

Berarti bahwa setiap Rp. 1 aktiva akan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,03

*Return On Asset* Perum DAMRI Cabang Bandung dalam kondisi kurang baik karena dibawah 30% sedangkan *return on asset* Perum DAMRI Cabang Bandung dibawah 15%

#### 4. *Net Profit Margin*

Net profit margin dicari dengan cara laba setelah pajak dibagi dengan total penjualan, data yang digunakan *net profit margin* adalah laporan laba rugi. *Net profit margin* digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan setelah penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4. 15 Net Profit Margin (dalam rupiah)

Tahun	EAT	Total Penjualan	%	Perkembangan
2018	10.868.743.805	49.386.447.118	22,01	
2019	666.750.961	8.207.981.212	8,12	-13,89
2020	17.463.760.282	101.350.483.374	17,23	9,11
2021	4.203.171.974	64.675.559.939	6,49	-10,74

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp. 10.868.743.805}}{\text{Rp. 49.386.447.118}} \times 100\% \\ &= 22,01\% \end{aligned}$$

Berarti bahwa setiap Rp. 1 penjualan akan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,22

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp. 666.750.961}}{\text{Rp. 8.207.981.212}} \times 100\% \\ &= 8,12\% \end{aligned}$$

Berarti bahwa setiap Rp. 1 penjualan akan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,08

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp. 17.463.760.282}}{\text{Rp. 101.350.483.374}} \times 100\% \\ &= 17,23\% \end{aligned}$$

Berarti bahwa setiap Rp. 1 penjualan akan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,17

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp. 4.203.171.974}}{\text{Rp. 64.675.559.939}} \times 100\% \\ &= 6,49\% \end{aligned}$$

Berarti bahwa setiap Rp. 1 penjualan akan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,06

*Net profit margin* Perum DAMRI Cabang Bandung dalam kondisi kurang baik karena *net profit margin* Perum DAMRI Cabang Bandung rata-rata dibawah 20%

#### 5. *Return On Equity*

Return on equity dicari dengan cara modal dibagi dengan laba setelah pajak, data yang digunakan *return on equity* adalah laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. *Return on equity* digunakan untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4. 16 Return On Equity (dalam rupiah)

Tahun	EAT	Modal	%	Perkembangan
2018	10.868.743.805	87.980.673.832	12,35	
2019	666.750.961	107.147.331.985	0,62	-11,73
2020	17.463.760.282	127.711.015.473	13,67	13,05
2021	4.203.171.974	124.925.417.970	3,36	-10,31

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp. 10.868.743.805}}{\text{Rp. 87.980.673.832}} \times 100\% \\ &= 12,35\% \end{aligned}$$

Berarti setiap Rp. 1 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,12

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp. 666.750.961}}{\text{Rp. 107.147.331.985}} \times 100\% \\ &= 0,62\% \end{aligned}$$

Berarti setiap Rp. 1 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,006

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp. 17.463.760.282}}{\text{Rp. 127.711.015.473}} \times 100\% \\ &= 13,67\% \end{aligned}$$

Berarti setiap Rp. 1 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,13

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp. 4.203.171.974}}{\text{Rp. 124.925.417.970}} \times 100\% \\ &= 3,36\% \end{aligned}$$

Berarti setiap Rp. 1 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,03

*Return on equity* Perum DAMRI Cabang Bandung dalam kondisi kurang baik karena dibawah 40% sedangkan *return on equity* Perum DAMRI Cabang Bandung dibawah 15%.

#### 4.6.4 Pembahasan Rasio Profitabilitas

Tabel 4. 17 Rasio Profitabilitas

Keterangan	2018	2019	2020	2021
Perputaran Aktiva	56,13	7,66	79,36	51,77
Gross Margin Ratio	34,80	18,77	31,34	20,93
ROA	12,35	0,62	13,67	3,36
Net Profit Margin	22,01	8,12	17,23	6,49
ROE	12,35	0,62	13,67	3,36

Berdasarkan tabel 4.17 diatas rasio profitabilitas perusahaan yang di peroleh Perum DAMRI Cabang Bandung selama empat tahun dari tahun 2018 sampai tahun 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### 1. Perputaran Aktiva

Perputaran aktiva Perum DAMRI Cabang Bandung selama empat tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 terjadi kenaikan dan penurunan. Penurunan perputaran aktiva terjadi pada tahun 2019 sebesar 7,66% turun sebesar 48,47% dari tahun sebelumnya tahun 2018 sebesar 56,13% ( $56,13\% - 7,66\% = 48,47\%$ ) menurunnya penjualan disebabkan karena terjadi wabah nasional (COVID-19) yang menyulitkan hampir seluruh perusahaan bukan hanya Perum DAMRI Cabang Bandung saja. Meski begitu perlahan-lahan Perum DAMRI Cabang Bandung mulai bangkit kembali. Dan peningkatan Perum DAMRI Cabang Bandung terjadi pada tahun 2020 sebesar 79,36% naik sebesar 71,7% dari tahun sebelumnya tahun 2019 sebesar 7,66%



(79,36% - 7,66% = 71,7%) aktiva dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba dan menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan dalam hal ini perusahaan mampu mengelola asset secara maksimal dalam menciptakan penjualan. Dalam hal ini perusahaan dalam keadaan profit karena penjualan yang dihasilkan meningkat.

## 2. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin Perum DAMRI Cabang Bandung selama empat tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 terjadi kenaikan dan penurunan. Penurunan terjadi pada tahun 2019 sebesar 18,77% turun sebesar 16,03% dari tahun sebelumnya tahun 2018 sebesar 34,80% ( $34,80\% - 18,77\% = 16,03\%$ ) hal ini disebabkan karena meningkatnya laba kotor dan penjualan. Walaupun *gross profit margin* nya menurun tetapi penjualan dan laba kotornya meningkat berarti perusahaan efisien dan produk/jasa nya belum menguntungkan. Dan peningkatan *gross profit margin* terjadi pada tahun 2020 sebesar 31,34% naik sebesar 12,57% dari tahun sebelumnya tahun 2019 sebesar 18,77% ( $31,34\% - 18,77\% = 12,57\%$ ) hal ini disebabkan oleh laba kotor dan penjualannya meningkat berarti perusahaan mampu dalam efisiensi dan produk/jasanya lebih menguntungkan dari tahun sebelumnya. Dalam hal ini perusahaan dalam keadaan profit karena mampu meningkatkan.

## 3. *Return On Asset*

Return on Asset Perum DAMRI Cabang Bandung selama empat tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 terjadi kenaikan dan penurunan. Penurunan *return on asset* terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,62% turun sebesar 11,73% dari tahun sebelumnya tahun 2018 sebesar 12,35% ( $12,35\% - 0,62\% = 11,73\%$ ) hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah asset tetap dan asset tidak lancar disebabkan juga aktivitas penjualan yang belum maksimal banyaknya asset yang tidak produktif dan belum memanfaatkan total asset secara maksimal untuk menghasilkan penjualan, dan penjualan juga sempat mengalami penurunan karena wabah nasional (COVID-19). Peningkatan terjadi pada tahun 2020 sebesar 13,67% naik sebesar 13,05% dari tahun sebelumnya tahun 2019 sebesar 0,62% ( $13,67\% - 0,62\% =$

13,05%) hal ini disebabkan karena ada peningkatan laba setelah pajak dan jumlah aktiva tahun 2020. Dalam hal ini perusahaan dalam keadaan profit.

#### 4. *Net Profit Margin*

Net profit margin Perum DAMRI Cabang Bandung selama empat tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 terjadi kenaikan dan penurunan. Penurunan *net profit margin* terjadi pada tahun 2019 sebesar 8,12% turun sebesar 13,89% dari tahun sebelumnya tahun 2018 sebesar 22,01% ( $22,01\% - 8,12\% = 13,89\%$ ) hal ini disebabkan karena meningkatnya laba sebelum pajak artinya semakin kecil profit margin berarti semakin rendah juga laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Peningkatan Perum DAMRI Cabang Bandung terjadi pada tahun 2020 sebesar 17,23% naik sebesar 9,11% dari tahun sebelumnya tahun 2019 sebesar 8,12% ( $17,23\% - 8,12\% = 9,11\%$ ) hal ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih serta penjualan. Naiknya rasio ini maka meningkatnya kepercayaan kreditur untuk memberi pinjaman dikarenakan meningkatnya laba bersih serta penjualan. Dalam hal ini perusahaan dalam keadaan profit.

#### 5. *Return On Equity*

Return on equity Perum DAMRI Cabang Bandung selama empat tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 terjadi kenaikan dan penurunan. Penurunan *return on equity* terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,62% turun sebesar 11,73% dari tahun sebelumnya tahun 2018 sebesar 12,35% ( $12,35\% - 0,62\% = 11,73\%$ ) hal ini disebabkan karena laba bersih dan modal meningkat tapi perusahaan belum mampu mengembalikan laba yang baik dari modal yang dimiliki perusahaan. Peningkatan *return on equity* terjadi pada tahun 2020 sebesar 13,67% naik sebesar 13,05% dari tahun sebelumnya tahun 2019 sebesar 0,62% ( $13,67\% - 0,62\% = 13,05\%$ ) hal ini disebabkan karena laba bersih dan modal meningkat dalam hal ini perusahaan mampu meningkatkan laba bersih dari modal yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini perusahaan dalam keadaan profit.